

## TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM UNGGAHAN TIKTOK TENTANG DEEP LEARNING

<sup>1</sup>Sya'adatul Hayat\*, <sup>2</sup>Harun Joko Prayitno

a310220035@student.ums.ac.id\*

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v9i1.34116>

Orchid ID: <https://orcid.org/0000-0002-4997-5891>

Submitted, 2026-02-09; Revised, 2026-02-20; Accepted, 2026-03-30

### Abstrak

Media sosial TikTok menjadi ruang diskursus edukatif yang memperlihatkan respons masyarakat terhadap konsep deep learning dalam pembelajaran sebagai pendekatan pedagogis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur ekspresif dalam komentar pengguna TikTok pada konten pembelajaran deep learning serta mengaitkannya dengan nilai mindful, meaningful, dan joyful. Data berupa 50 tuturan ekspresif yang dikumpulkan dari komentar pengguna pada periode Januari–Maret 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode padan ekstralingual untuk menghubungkan bentuk bahasa dengan konteks sosial dan digital. Hasil penelitian menunjukkan variasi tindak tutur ekspresif, yaitu kritik (32%), keluhan (26%), pujian (18%), harapan (10%), persetujuan (8%), penegasan (4%), sindiran (2%), dan ungkapan terima kasih (2%). Kritik dan keluhan mencerminkan nilai mindful karena menunjukkan kesadaran kritis terhadap kesenjangan antara konsep dan praktik pembelajaran. Pujian dan ungkapan terima kasih merepresentasikan nilai joyful melalui apresiasi dan pengalaman belajar positif. Sementara itu, harapan dan persetujuan menunjukkan nilai meaningful karena mengandung pemaknaan terhadap manfaat pembelajaran deep learning. Penelitian ini berkontribusi pada kajian pragmatik digital serta memberikan pemahaman tentang respons masyarakat terhadap komunikasi pembelajaran di media sosial.

**Kata kunci:** tindak tutur ekspresif; pragmatik digital; TikTok; deep learning

### Abstract

*TikTok has emerged as an educational discourse space that reflects public responses to the concept of deep learning within instructional contexts as a pedagogical approach. This study aims to describe the forms and meanings of expressive speech acts found in users' comments on TikTok content related to deep learning, while also linking them to the values of mindful, meaningful, and joyful learning. The data consist of 50 expressive utterances collected from user comments during the period of January to March 2025. This research employs a descriptive qualitative approach using an extralingual equivalent method to relate linguistic forms to their underlying social and digital contexts. The findings reveal a range of expressive speech acts, including criticism (32%), complaints (26%), praise (18%), expectations (10%), agreement (8%), affirmation (4%), sarcasm (2%), and expressions of gratitude (2%). Criticism and complaints reflect the value of mindful learning, as they demonstrate users' critical awareness of the gap between theoretical concepts and actual classroom practices. Praise and gratitude represent the value of joyful learning through expressions of appreciation and positive learning experiences. Meanwhile, expectations and agreement indicate the value of meaningful learning, as they convey interpretations of the relevance and benefits of deep learning. This study contributes theoretically to the field of digital pragmatics and practically provides insight into public responses toward educational communication on social media platforms.*

**Keyword:** expressive speech acts; digital pragmatics; TikTok; deep learning

## PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial, terutama TikTok, mengubah komunikasi publik soal pendidikan, menjadi ruang ekspresi sikap, kritik, keluhan, dan apresiasi terhadap kebijakan serta praktik pembelajaran (Rahardi, 2019; Marliadi, 2019). Komentar warganet membentuk opini kolektif dan

relevan sebagai data linguistik (Sukmawati & Fatmawati, 2023; Fatmawati & Ningsih, 2024). Isu deep learning sebagai konsep pedagogis memunculkan respons beragam karena perbedaan pemahaman, khususnya di kalangan pendidik. Komentar warganet menunjukkan kebingungan, kritik kebijakan, dan upaya memahami relevansi praktik kelas (Rahmadani, 2024; Fatmawati & Ningsih, 2024). Interpretasi warganet dipengaruhi pengalaman mengajar, kondisi sekolah, dan tuntutan administratif (Sukmawati & Fatmawati, 2023; Marliadi, 2019).

Tuturan warganet didominasi ekspresi sikap dan perasaan, termasuk tindak tutur ekspresif seperti kritik, keluhan, pujian, dan harapan (Marliadi, 2019). Tindak tutur ini muncul spontan, mencerminkan pengalaman nyata, kesadaran kritis, dan keterlibatan emosional pengguna dalam pendidikan (Rahardi, 2020; Fatmawati & Ningsih, 2024), membantu memahami sikap warganet terhadap kebijakan secara kontekstual (Rahmadani, 2024). Dalam komentar TikTok, tindak tutur ekspresif terkait pembelajaran mendalam menampilkan kritik, keluhan, pujian, terima kasih, serta harapan dan penegasan, sebagai indikator keterlibatan dan kebermaknaan deep learning di ruang digital (Rahmadani, 2024; Fatmawati & Ningsih, 2024; Sukmawati & Fatmawati, 2023; Marliadi, 2019).

## METODE

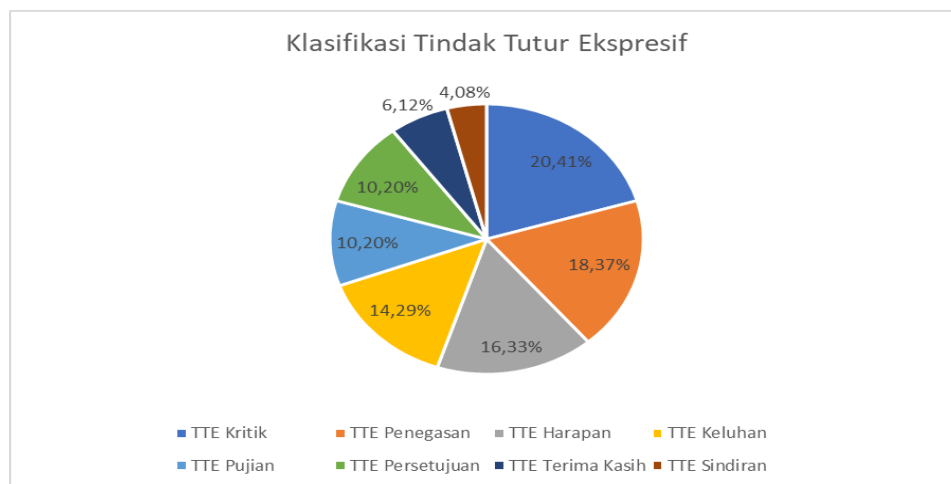
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami tuturan bahasa yang mencerminkan sikap penutur dalam konteks sosial digital (Sugiyono, 2020), menelaah tindak tutur sebagai praktik sosial (Rahardi, 2019; Marliadi, 2019). Data berupa tuturan ekspresif pada komentar TikTok tentang deep learning diambil dari akun edukatif periode November–Januari (Rahardi, 2020; Fatmawati & Ningsih, 2024) melalui teknik simak dan catat agar tetap autentik (Sudaryanto, 2015; Rahardi, 2019; Sugiyono, 2020). Analisis menggunakan metode padan ekstralingual untuk mengaitkan unsur kebahasaan dengan konteks sosial digital, sehingga makna tuturan dapat ditafsirkan (Sudaryanto, 2015; Rahardi, 2019; Rahmadani, 2024).

Langkah analisis meliputi: identifikasi tuturan ekspresif, klasifikasi jenis, deskripsi eksplikatur dan konteks, serta pengaitan dengan konsep pembelajaran mindful, meaningful, dan joyful (Sukmawati & Fatmawati, 2023; Marliadi, 2019). Keabsahan data dijaga melalui pengamatan berulang dan kecukupan referensial (Sugiyono, 2020; Rahardi, 2020), meski era digital dan MEA mendorong penggunaan bahasa asing yang dapat mengurangi pesona bahasa Indonesia (Huda, 2019).

## PEMBAHASAN

### 1. Klasifikasi Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Unggahan TikTok tentang Deep Learning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unggahan dan komentar TikTok tentang deep learning menampilkan tindak tutur ekspresif seperti pujian, kritik, kekaguman, dan harapan, mencerminkan sikap afektif penutur serta menjadikan media sosial ruang evaluatif terbuka (Marliadi, 2019). Temuan ini sejalan dengan Fatmawati & Ningsih (2024) dan Sukmawati & Fatmawati (2023) yang menekankan interaksi linguistik kontekstual. Komentar mencerminkan emosi, keterlibatan kognitif, dan refleksi terhadap konsep deep learning (Rahmadani, 2024), sehingga menjadi indikator keterlibatan afektif dan pemaknaan wacana pendidikan digital.



Gambar Klasifikasi Tindak Tutur Ekspresif

Dari 49 data komentar TikTok tentang deep learning, kritik paling banyak (20,41%), diikuti penegasan (18,37%) dan harapan (16,33%). Dominasi kritik menunjukkan fungsi evaluatif warganet (Marliadi, 2019), sedangkan penegasan menekankan bahwa deep learning adalah pendekatan pembelajaran, bukan kurikulum (Fatmawati & Ningsih, 2024).

#### a. Tindak Tutur Ekspresif Kritik

Tindak tutur ekspresif berupa kritik mendominasi komentar warganet tentang deep learning, menilai konsep, kebijakan, dan implementasinya yang kurang sesuai dengan kondisi nyata. Kritik ini

mencerminkan sikap aktif dan kesadaran kritis penutur (Marliadi, 2019; Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024) sekaligus berfungsi sebagai kontrol sosial dan sarana menyampaikan aspirasi di ruang digital (Rahardi, 2017; Leech, 2014).

**Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Ekspresif Kritik**

No	Eksplikatur	Konteks	Maksud Tuturan	Jenis Tindak Tutur
1	@Rizki Andika Rahmadani: "Pendidikan kita secara fundamental mengajarkan seseorang menjadi follower, bukan menjadi leader..." TT/08/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Leladwicks yang menampilkan runtutan kegiatan pembelajaran deep learning.	Mengkritik sistem pendidikan	Kritik
2	@okto Ribi Ga: "Kalau di SD itu harusnya fokus aja dulu pada Baca, Tulis dan Hitung ... nanti SMP dan SMA baru ke arab yang disampaikan oleh Pak menteri ... jangan sampai guru sibuk belajar deep learning siswanya ga tau baca..." TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Argumen pedagogis	Menyampaikan pendapat	Kritik
3	@r: "Pak kalau menuntut ke guru, coba kasih kesejahteraan dulu ke guru" TT/19/07/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Menuntut keadilan	Kritik
4	@Nhuu: "disaat negara lain fokus sama 1 kurikulum dan terus memperbaiki kesalahan yang ada didalamnya, Indonesia malah mencoba banyak kurikulum sampai pada akhirnya bingung gaada kurikulum yang cocok." TT/19/07/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Mengkritik sistem	Kritik
5	@made evrilita: "pak coba terjun dulu ke lapangan banyak siswa belum memenuhi kriteria bahkan ada yang belum bisa baca belum lagi diberi tugas dikit2 chat gpt" TT/19/07/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas	Mengkritik ketidakpastian	Kritik

		mengenai konsep pembelajaran deep learning.		
6	@POWER RANGER: <i>"terserah pak kita dukung yang penting jangan banyak laporan administrasi ke dinas, biar guru semakin konsen mengajar."</i> TT/19/07/2025	Tututran berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Mengkritik administrasi	Kritik
7	@youandyou: <i>"Betul pak, buku kurikulum merdeka isinya kayak karangan. yang penting jadi,,, soal gk ada,,,"</i> TT/19/07/2025	Tututran berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Mengungkapkan ketidakpuasan	Kritik
8	@toko esbatu: <i>"zaman dulu gak ada istilah ini itu, tapi peserta didik lebih kreatif, berkolaborasi, bertanggungjawab, dan satu hal Akhlaq nya lebih baik lagi"</i> TT/19/07/2025	Tututran berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Membandingkan sistem	Kritik
9	@Rangga Azyan: <i>"gaada program yang emang bener bener pembentukan karakter ya?? padabalkan yang paling di soroti itu karakternya yang tidak mencerminkan pelajar yang seutuhnya pelajar gr"</i> TT/19/07/2025	Tututran berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Mengungkapkan kritik	Kritik
10	@Hanfz: <i>"kritis belum selesai dan terealisasi tapi kurikulum maksas ganti , sungguh bijak sekali pembuat kurikulum saat ini."</i> TT/19/07/2025	Tututran berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas	Mengkritik pengambil kebijakan	Kritik

mengenai konsep pembelajaran  
 deep learning.

Berdasarkan tabel 1, tindak tutur ekspresif kritik muncul sebagai evaluasi penutur terhadap kebijakan dan praktik pembelajaran deep learning yang belum sesuai kondisi pendidikan (Marliadi, 2019). Kritik mencerminkan ketidakpuasan dan partisipasi aktif masyarakat dalam diskursus pendidikan digital (Fatmawati & Ningsih, 2024), sekaligus menunjukkan kesadaran penutur terhadap dampak kebijakan (Rahmadani, 2024). Contoh komentar “pendidikan kita secara fundamental mengajarkan seseorang menjadi follower, bukan menjadi leader” menyoroti sistem yang dinilai kurang mendorong kemandirian berpikir. Kritik ini reflektif dan argumentatif, menantang wacana dominan, serta mencerminkan kesadaran kritis terhadap realitas pendidikan (Marliadi, 2019; Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024).

#### b. Tindak Tutur Ekspresif Keluhan

Keluhan adalah tindak tutur ekspresif untuk menyatakan ketidakpuasan atau kesulitan (Yule, 1996). Menurut Rahardi (2019), keluhan muncul informal sebagai pelepasan emosi dan pencarian empati. Dalam komunikasi digital, keluhan tampak lewat komentar emosional terkait beban pembelajaran dan kebijakan pendidikan, mencerminkan pengalaman subjektif penutur (Marliadi, 2019). Era digital mempermudah berbagi pengalaman, pengetahuan, dan literasi digital (Marliadi, 2022).

**Tabel 2. Jenis Tindak Tutur Ekspresif Keluhan**

No	Eksplikatur	Konteks	Maksud Tuturan	Jenis Tindak Tutur
1	@your majesty: “seru banget. tp sekolahku agak sulit.” TT/08/01/2025	Komentar warganet pada Tiktok @Leladwicks tentang kegiatan pembelajaran deep learning.	Mengungkapkan ketertarikan dan keluhan	Keluhan
2	@Missdebbieps: “guru sudah banyak ilmu pedagogi nya pak namun untuk praktek pembiasaan nya yang sulit keterbatasan waktu, banyak ninggalin kelas karna administrasi atau tugas tambahan dll.” TT/15/01/2025	Komentar warganet pada Tiktok @Iswahyudirahman mengenai sistem pembelajaran deep learning (refleksi realitas guru)	Mengungkapkan keluhan dan kritik	Keluhan
3	@Febrina: “Kurikulum merdeka aja masih belajar,	Komentar warganet pada Tiktok	Mengungkapkan kebingungan	Keluhan

	<i>dateng lagi deep learning, puyeng pak</i> TT/19/07/2025	@Gurupembelajaranindonesia terkait video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu'ti membahas konsep deep learning.			
4	@Febrina: "Kurikulum merdeka aja masih belajar, dateng lagi deep learning, puyeng pak" TT/19/07/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menti Pendidikan Prof Abdul Mu'ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Mengungkapkan kebingungan		Keluhan
5	@Saevae: "Fokus ke cara mengajar, tapi teorinya (administrasinya) seabreg, guru masih tetap bertugas sebagai pegawai administrasi. Ohhhh, Guru! Nasiiiiib!" TT/19/07/2025	Komentar warganet pada Tiktok @Iswahyudirahman mengenai sistem pembelajaran deep learning (perbandingan kondisi).	Mengeluhkan administrasi	beban	Keluhan
6	@PTP: "Kalau di kota sih enak melaksanakannya fasilitas dan akses informasi lengkap." TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Perbandingan kondisi	Mengungkapkan ketimpangan		Keluhan
7	@riya: "bingung mau pake deep learning atau gak" TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning.	Menyatakan keraguan		Keluhan

Berdasarkan tabel 2, tindak tutur ekspresif keluhan muncul sebagai ungkapan ketidaknyamanan penutur terhadap pembelajaran dan kebijakan deep learning, seperti beban administrasi, keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan kondisi siswa. Dalam kajian pragmatik, keluhan menyampaikan perasaan negatif (Marliadi, 2019) dan menunjukkan media sosial sebagai ruang berbagi pengalaman serta mencari empati (Fatmawati & Ningsih, 2024). Keluhan mencerminkan ketegangan antara kebijakan dan praktik pendidikan (Rahmadani, 2024). Contohnya, komentar "seru banget. tp sekolahku agak sulit. kadang tugas tambahan gurunya bikin istighfar" mengekspresikan beban terhadap tugas tambahan tanpa menolak deep learning. Marliadi (2019) dan Fatmawati & Ningsih

(2024) menekankan keluhan muncul dari ketidaknyamanan dan tuntutan administratif, sementara Rahmadani (2024) menyoroti pengalaman subjektif terhadap perubahan kebijakan.

### c. Tindak Tutur Eskpresif Pujian

Pujian adalah tindak tutur ekspresif yang menyatakan penilaian positif dan menjaga keharmonisan sosial (Leech, 2014; Yule, 1996). Di media sosial, pujian berfungsi sebagai dukungan moral, penguatan wacana (Marliadi, 2019), serta membangun komunikasi suportif dan interaksi konstruktif, mendukung pesan edukatif dan keterlibatan afektif dalam diskursus pendidikan digital (Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024).

**Tabel 3. Jenis Tindak Tutur Ekspresif Pujian**

No	Eksplikatur	Konteks	Maksud Tuturan	Jenis Tindak Tutur
1	@Kak Vir: "Wahhh keren." TT/08/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Leladwiks yang menampilkan tuntutan kegiatan pembelajaran deep learning. Apresiasi konten seorang guru yang menerapkan DL dengan seru	Mengungkapkan kekaguman	Pujian
2	@adifa azkadina: "ya Allah, guru memang hebat walaupun bertahun2 mengabdikan dengan gaji yang minim ditambah guru yang mengajar dengan kondisi jalan yg tdk baik, mereka tetap menjalankan dgn ikhlas." TT/15/01/2025	Apresiasi profesi guru terhadap postingan @Laelawiks yang menampilkan seorang guru yang sedang menerapkan pembelajaran deep learning.	Mengungkapkan empati	Pujian
3	@joypatim: "Keran pak pngertinya dan penjelasannya bangga" TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning.	Memuji konten mengenai penjelasan deep learning	Pujian
4	@Pak Tatang Budhi: "cukup menjawab rasa penasarannya saya pak..makasih penjelasannya yg sangat runtun ini" TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Kepuasan informasi	Mengungkapkan apresiasi	Pujian
5	@ai nan: "mantap penjelasannya, Terima kasih.. berikutnya beri contob-contob dalam pelaksanaannya" TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Apresiasi dan permintaan warganet	Memberi penilaian realistis	Pujian

Berdasarkan Tabel 3, tindak tutur ekspresif pujian muncul sebagai respons positif warganet terhadap konten TikTok tentang deep learning, mencerminkan penilaian konten menarik atau bermanfaat (Marliadi, 2019). Pujian mengekspresikan kagum dan puas, sering muncul pada konten edukatif (Fatmawati & Ningsih, 2024) dan dominan karena sifatnya ringan serta mudah diterima (Rahmadani, 2024). Contohnya, komentar “*waahh keren*” dan “*Keren pak, pengertian dan penjelasannya bangg*” menunjukkan kekaguman dan memperkuat hubungan positif antara penutur dan kreator. Marliadi (2019) menekankan pujian sebagai pengakuan sosial, sejalan dengan Fatmawati & Ningsih (2024) dan Rahmadani (2024) yang menyoroti fungsinya meningkatkan legitimasi konten edukatif.

#### d. Tindak Tutur Ekspresif Harapan

Tindak tutur ekspresif harapan muncul sebagai ungkapan keinginan warganet terkait pengembangan pembelajaran deep learning, mencerminkan sikap optimistis dan evaluasi kondisi saat ini (Rahardi, 2020). Meskipun berfokus pada masa depan, harapan tetap ekspresif karena berakar pada sikap psikologis penutur (Searle, 1979). Dalam pragmatik, harapan mengekspresikan keinginan perbaikan praktik dan kebijakan pendidikan (Marliadi, 2019) serta berfungsi di media sosial sebagai aspirasi kolektif dan refleksi terhadap perbaikan pendidikan (Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024).

**Tabel 4. Jenis Tindak Tutur Ekspresif Harapan**

No	Eksplikatur	Konteks	Maksud Tuturan	Jenis Tindak Tutur
1	<i>@dicky subendra: “pak coba praktekan pak cara mngjara deep learning,klo teori agak ribet.” TT/19/07/2025</i>	Tuturannya berupa komentar warganet terhadap postingan TikTok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan Pak Menteri Pendidikan Prof. Abdul Mu’ti bersama jurnalis membahas konsep pembelajaran deep learning.	Meminta contoh	Harapan
2	<i>@apaiyaah: “Tapi deep learning juga ber orientasi pada nilai kan pak. Sebenarnya pembelajarannya sama aja tp kalau pemerintah mau menamai itu deep lerning dll ya monggolah kita ikut aja” TT/19/07/2025</i>	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan TikTok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Mentri Pendidikan Prof Abdul Mu’ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Meminta penegasan	Harapan

3	<i>@iis2: "maaf saya belum.paham.ini deep learning kalo bole jelasin kake gimana maksud methode deep.learning ini" TT/15/01/2025</i>	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Ketidaktahuan	Meminta penjelelasan tentang pembelajaran deep learning lebih lanjut	Harapan
4	<i>@dewidewi: "sy belajar bersama murid membuat proyek bioteknologi, produknnya produk biotek konvensional, murid mulai membuat rencana proyek lalu menjalankan rencana, membuat laporan, dsb ini deep learning jg kan pak?" TT/15/01/2025</i>	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Pengalaman praktik	Meminta validasi	Harapan
5	<i>@Nuryasin:"jago sekali untuk penjelasan teorinya mau lihat juga setiap teori itu penerapannya dalam praktek di kelas." TT/15/01/2025</i>	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Evaluasi konten tentang deep learning	Meminta praktik	Harapan
6	<i>@rubi ah: "Alhamdulillah semoga bermanfaat." TT/15/01/2025</i>	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning.	Mengungkapkan harapan baik	Harapan
7	<i>@emirab: "Dengan demikian maka dibutuhkan guru yg luas wawasannya, kreatif, kritis, dan cerdas." TT/15/01/2025</i>	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Harapan profesional warganet terhadap konsep pembelajaran yang baru.	Menyampaikan tuntutan ideal	Harapan
8	<i>@Bidadari: "intinya guru harus lebih kritis, kreatif, inovatif dan mempunyai literasi yg lebih, sehingga lebih luas dalam mengembangkan metode pembelajaran ke anak biar lebih menarik buat anak .. terutama buat usia PAUD." TT/15/01/2025</i>	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Dorongan pedagogis warganet terhadap kebijakan baru	Memberi motivasi	Harapan

Tindak tutur ekspresif harapan mencerminkan keinginan penutur akan pembelajaran deep learning yang lebih jelas dan praktis (Marliadi, 2019). Di media sosial, harapan muncul sebagai respons terhadap konten edukatif, menunjukkan refleksi dan keterlibatan kognitif (Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024). Contoh, komentar "Pak, coba praktekan cara mengajar deep learning, klo teori

agak ribet,” menekankan kebutuhan penjelasan praktis (Marliadi, 2019; Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024).

#### e. Tindak Tutur Ekspresif Penegasan

Tindak tutur ekspresif penegasan muncul sebagai keyakinan atau penguatan pandangan terhadap pembelajaran deep learning, menegaskan posisi penutur (Chaer, 2010; Rahardi, 2017). Di media sosial, penegasan berupa pernyataan deklaratif memperkuat gagasan penting dalam pendidikan (Marliadi, 2019) dan membangun legitimasi pandangan, sekaligus mencerminkan keterlibatan kognitif penutur (Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024).

**Tabel 5. Tindak Tutur Ekspresif Penegasan**

No	Eksplikatur	Konteks	Maksud Tuturan	Jenis Tindak Tutur
1	<i>@nineone00: “Cara mengajar itu guru yang tabu, karena hanya guru di sekolah itu yang pabam potensi dan kebutuhan siswanya. Tidak semua siswa bisa memahami cara yang sama, jadi cara mengajar harus menyesuaikan kemampuan siswa.”</i> TT/19/07/2025	Tututran berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia yang menampilkan cuplikan video Pak Menteri Pendidikan Prof Abdul Mu’ti bersama jurnalis yang sedang membahas mengenai konsep pembelajaran deep learning.	Membela otonomi guru	Penegasan
2	<i>@ha-ba-ha: “Kalan gak ada ranking dan nilai, bocah makin males pak.”</i> TT/19/07/2025	Warganet memberikan tanggapan, mulai dari penasaran dengan konsep deep learning, mengapresiasi penjelasan Pak Menteri, hingga menanyakan penerapannya di sekolah	Mengungkapkan kecemasan	Penegasan
3	<i>@BUL: “Intinya, buat siswa bahgia di kelas, materi apapun pasti sukses..”</i> TT/19/07/2025	Tututran berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia Pak Menteri Pendidikan Prof. Abdul Mu’ti berdiskusi dengan jurnalis tentang konsep pembelajaran deep learning.	Menyatakan keyakinan	Penegasan
4	<i>@Anjar Wahyudi: “Penilaian adalah bagian dari proses pembelajaran di kelas, berupa nilai kuantitatif maupun kualitatif.”</i> TT/19/07/2025	Tututran berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Gurupembelajaranindonesia Prof. Abdul Mu’ti, Menteri Pendidikan, berdiskusi dengan jurnalis mengenai konsep pembelajaran deep learning..	Menjelaskan konsep	Penegasan

5	@Nurjana: "Mengajar harus menyesuaikan kondisi anak, tidak bisa dipaksakan." TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Prinsip pedagogik	Menyampaikan empati	Penegasan
6	@Ulfa_Syaffira: "Deep learning itu versi lanjutan dari kurmer." TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Interpretasi konsep	Menyimpulkan pemahaman	Penegasan
7	@siti: "deep learning bkn kurikulum tapi pendekatan atau strategi dlm mengajar" TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Klasifikasi konsep	Menegaskan pemahaman	Penegasan
8	@Akal sebat: "Bagusnya RPP dan pintar siswa tergantung guru yang mengajarkannya." TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Penegasan peran guru	Menguatkan posisi guru	Penegasan
9	@.: "Pembelajaran efektif membutuhkan sarana dan prasarana memadai" TT/15/01/2025	Warganet menyoroti Tiktok @Iswahyudirahman syarat implementasi deep learning, seperti perlunya data besar, hardware kuat, pemahaman algoritma, dan software yang tepat, sambil memberikan pertanyaan dan apresiasi singkat terhadap penjelasan	Memberi penilaian realistis	Penegasan

Tindak tutur ekspresif penegasan muncul untuk menunjukkan keyakinan, persetujuan, dan pembelaan terhadap pembelajaran deep learning, mencerminkan sikap psikologis penutur, memperkuat pendapat, meneguhkan identitas di media sosial, serta menunjukkan keterlibatan kognitif, misalnya dengan komentar yang menegaskan otonomi guru sebagai aktor utama pembelajaran.

#### f. Tindak Tutur Ekspresif Persetujuan

Tindak tutur persetujuan di komentar warganet menunjukkan penerimaan dan dukungan terhadap pandangan tentang pembelajaran deep learning. Persetujuan berfungsi menandai kesamaan sikap, memperkuat solidaritas komunikasi, membangun konsensus, serta meningkatkan legitimasi dan keterlibatan kognitif-afektif dalam diskursus pendidikan digital.

Tabel 6. Tindak Tutur Ekspresif Persetujuan

No	Eksplikatur	Konteks	Maksud Tuturan	Jenis Tindak Tutur
1	@suwandipringgo758: "Guru sebaiknya berpikir mendalam dan menyampaikannya dengan bahasa sederhana sesuai kemampuan siswa." TT/15/01/2025	Warganet memberikan komentar yang mendukung penjelasan @Iswahyudirahman tentang sistem pembelajaran deep learning.	Menyampaikan persetujuan	Persetujuan
2	@mujiati1110: "cara mengajar diserahkan pada guru; guru lebih memahami metode yang paling efektif digunakan." TT/15/01/2025	Komentar warganet di TikTok @Iswahyudirahman tentang sistem pembelajaran deep learning	Membela kebebasan guru	Persetujuan
3	@kelanakemana: "Deep learning mendukung CBL, tapi CBL jarang digunakan karena jadwal padat dan target pembelajaran.." TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Analisis pedagogis	Mengevaluasi konsep	Persetujuan
4	@~cancer✓•♠: "Betul, deep learning itu pendekatan, bukan kurikulum.." TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Pemahaman baru setelah menyimak penjelasan mengenai deep learning	Mengungkapkan kejelasan	Persetujuan
5	@Magfirob Channel: "Dari awal dengar, saya memahami deep learning sebagai pendekatan. Penjasannya keren, Pak." TT/15/01/2025	Warganet setuju dengan penjelasan deep learning di TikTok @Iswahyudirahman.	Mendukung penjelasan	Persetujuan

Berdasarkan tabel 6, tindak tutur ekspresif persetujuan muncul sebagai ungkapan menerima, menyetujui, dan membenarkan pandangan penutur lain tentang pembelajaran deep learning. Persetujuan mencerminkan keterlibatan afektif, kesamaan pandangan, dan memperkuat pendapat logis (Marliadi, 2019). Dalam media sosial, persetujuan membentuk konsensus warganet dan menunjukkan kesadaran terhadap nilai topik (Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024). Contoh komentar, "Dari awal dengar deep learning saya memahaminya lebih ke pendekatan, setuju Pak. Keren penjelasannya," menunjukkan penerimaan dan penguatan pemahaman kolektif. Persetujuan biasanya ditandai leksikal seperti "setuju" dan berfungsi sebagai legitimasi gagasan (Marliadi, 2019; Fatmawati & Ningsih, 2024).

#### g. Tindak Tutur Ekspresif Sindiran

Tindak tutur ekspresif sindiran muncul di komentar warganet sebagai kritik tidak langsung melalui ironi, humor, atau kontras (Rahardi, 2019). Di media sosial, sindiran aman dan komunikatif

untuk menilai kebijakan dan praktik pembelajaran deep learning. Dalam kajian pragmatik, sindiran memanfaatkan implikatur untuk menyampaikan makna terselubung (Marliadi, 2019). Sindiran juga berfungsi sebagai kritik implisit terhadap wacana dominan dan mencerminkan kecermatan penutur dalam merespons isu pendidikan secara reflektif (Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024).

**Tabel 7. Tindak Tutur Ekspresif Sindiran**

No	Eksplikatur	Konteks	Maksud Tuturan	Jenis Tindak Tutur
1	@Sisy: <i>"sebenarnya ngomong aja gampang, coba langsung praktik di sekolah, 1 semester aja. Semangat para guru."</i> TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Respons kritis	Menyindir kebijakan	Sindiran
2	@Kalibening: <i>"kita sudah lebih deep ke dalam sebelum deep learning..."</i> TT/15/01/2025	Warganet setuju dengan penjelasan deep learning di Tiktok @Iswahyudirahman; beberapa komentar diselingi humor reflektif.	Menyindir dengan canda	Sindiran

Berdasarkan tabel 7, Sindiran adalah ungkapan ironis penutur untuk mengkritik deep learning secara tersirat dengan humor tanpa menimbulkan konflik (Marliadi, 2019; Fatmawati & Ningsih, 2024; Rahmadani, 2024).

#### h. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif "terima kasih" di komentar warganet menunjukkan apresiasi, sikap positif, dan penerimaan terhadap informasi digital dari konten kreator.

**Tabel 8. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih**

No	Eksplikatur	Konteks	Maksud Tuturan	Jenis Tindak Tutur
1	@Sekar <i>"terimakasih kebetulan LPTK saya meminta pakai Deep Learning"</i> TT/15/01/2025	Pameling: Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Respons kebutuhan akademik	Mengungkapkan terima kasih	rasa Terima kasih
2	@ummaka.twins: <i>"Alhamdulillah sangat membantu pak, terimakasih banyak besok ada pengawas Dateng ke sekolah menjelaskan ttg DL, jadi gak blank banget behe."</i> TT/15/01/2025	Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Apresiasi manfaat konten	Mengungkapkan syukur	rasa Terima kasih

3	<p>@Ning:          “terimakasih informasinya pak,          sangat membantu.”          TT/15/01/2025</p>	<p>penjelasan mengenai deep learning tersebut.          Tuturan berupa komentar warganet terhadap postingan Tiktok @Iswahyudirahman yang menjelaskan sistem pembelajaran deep learning. Mengucapkan terima Terima kasih</p>
---	---	---

Tindak tutur ekspresif “terima kasih” menunjukkan apresiasi dan penerimaan informasi, memperkuat relasi komunikasi, serta menjadi indikator respons afektif dan legitimasi sosial di media sosial.

## SIMPULAN

Penelitian menunjukkan Tindak tutur ekspresif warganet di TikTok tentang deep learning menunjukkan kritik, keluhan, pujian, dan apresiasi, mencerminkan refleksi kritis, pemanfaatan informasi, dan pengalaman positif, sehingga TikTok berperan sebagai ruang edukatif pragmatik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. K. S. (2024). Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1–14.
- Adnyana, I. K. S. (2025, May). Deep Learning dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Sandibasa Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 50–60.
- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning dalam Pendidikan: Analisis Literatur melalui Metode Systematic Literature Review (SLR). *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236.
- Angga, P. D., & Sari, A. J. (2025). Deep Learning: Bagaimana Implementasinya Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)? *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1373–1391.
- Aryanto, S., Meliyanti, M., Amelia, D., Maharbid, D. A., Gumala, Y., & Gildore, P. J. E. (2025). Pembelajaran Literasi dan Numerasi melalui Deep Learning: Pendekatan Transformasional di Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education*, 4(1), 49–57.

- Atmojo, I. R. W., Muzzazinah, M., Ekawati, E. Y., Triastuti, R., Isnantyo, F. D., Sukarno, S., & Ramadian, R. K. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1).
- Deviv, S., Akhmad, N. F., Munir, N. S., Arifuddin, M. S., Nooviar, M. S., & Astutik, W. (2025). Workshop Pembelajaran “Deep Learning” bagi Guru SMKN 5 Pangkep untuk Peningkatan Proses Pembelajaran. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(1), 629–640.
- Diponegoro, M. H., Kusumawardani, S. S., & Hidayah, I. (2021). Tinjauan pustaka sistematis: Implementasi metode Deep Learning pada prediksi kinerja murid. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 10(2), 131–138.
- Fatmawati, F., & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 196–214.
- Fatmawati, I. (2025). Transformasi Pembelajaran Sejarah dengan Deep Learning Berbasis Digital untuk Gen Z. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 5(1), 25–39.
- Hasanah, N., & Pujiati, P. (2025). Penerapan Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Bekasi. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 72–79.
- Hudaa, S. (2019). Transliterasi, serapan, dan padanan kata: Upaya pemutakhiran istilah dalam Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 2(1), 1-6.
- Marliadi, R. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Pujian dan Celaan terhadap Pejabat Negara di Media Sosial. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 9(2), 132–141.
- Marlianda, R., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2022). Pengaruh penggunaan media audio visual dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca puisi siswa kelas X SMA. *SeBaSa*, 5(1), 58-70.
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning terhadap Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 848–871.
- Nadawina, N., Jaya, A., Ramadhanti, D., Imronudin, I., Fatchiatuzahro, F., Halim, A., & Jati, G. P. R. S. (2025). Penerapan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia. *Star Digital Publishing*.

- Nugraha, M. T. (2021). Membentuk Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Deep Learning. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 3(1), 15–23.
- Nurhakiki, J., & Yahfizham, Y. (2024). Studi Kepustakaan: Pengenalan 4 Algoritma pada Pembelajaran Deep Learning beserta Implikasinya. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 270–281.
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik Mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38.
- Putri, R. (2024). Inovasi Pendidikan dengan Menggunakan Model Deep Learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 2(2), 69–77.
- Rahmadani, R. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103–1114.
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). Pendekatan Pembelajaran Deep Learning di Sekolah Dasar (Teori dan Aplikasi). Greenbook Publisher.
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267.
- Rahayu, C., Setiani, W. R., Yulindra, D., & Azzahra, L. (2025). Pendidikan Matematika Realistik Indonesia dalam Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 13(1), 9–25.
- Santiani, S. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 50–57.
- Sari, A. W., & Arta, D. J. (2025). Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 121–126.
- Sari, K. P. (2025). Konsep Deep Learning sebagai Pilar dalam Strategi Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Keguruan dan Pendidikan*, 2(1), 11–19.
- Sudaryanto, (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sananta Dharma University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2<sup>nd</sup> end.)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawati, R., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024.” Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 9(1), 653–665.